

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data penelitian melalui beberapa literatur yang telah peneliti temukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdapat pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Adapun hasil rata-rata besar pengaruh model pembelajaran berbasis masalah yaitu 0,7302 yang dapat dikategorikan pada tingkat medium, dengan perolehan besar pengaruh tertinggi sebesar 1,1702 dan besar pengaruh terendah sebesar 0,4436.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan gaya kognitif *field independent* lebih baik dari pada gaya kognitif *field dependent*, yang dimana *field independent* lebih memahami masalah dengan baik yang menuliskan secara lengkap apa yang diketahui dan menjelaskan secara tepat apa yang ditanya. Dilihat dari merencanakan penyelesaiannya *field independent* mampu merencanakan apa yang harus dilakukan dan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada soal, sehingga siswa mampu menyelesaikan soal dengan menerapkan strategi yang sudah direncanakan sebelumnya, dan siswa dengan gaya kognitif *field independent* cenderung memeriksa kembali proses dan hasil perhitungan yang didapat untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam menjawab soal tes. Sehingga gaya kognitif *field independent* lebih mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang telah dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa mampu mempertajam dan mengkreasikan kemampuan pemecahan masalahnya secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna karena dapat mengaitkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam menemukan pemecahan masalah secara mandiri.
  - c. Memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Beberapa kelemahan model pembelajran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang telah dianalisis adalah sebagai berikut:
- a. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memerlukan kesiapan dari pengetahuan awal siswa dalam memecahkan masalah yang diangkat sehingga lintasan belajar siswa berjalan lancar
  - b. Dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang terkesan kurang percaya diri dalam menyampaikan atau mengungkapkan ide-idenya pada proses pembelajaran, sehingga guru harus memotivasi para siswa dan membantu dalam menguasai keterampilan pemecahan masalah.

### 5.2 Saran

Berdasarkan Hasil penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat melatih dan mengasah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperlukannya model pembelajaran yang menarik dan inovatif, seperti model pembelajaran berbasis masalah.

Dengan model tersebut siswa mampu dengan sendirinya memahami serta mempelajari materi yang diajarkan, dan siswa lebih percaya diri dalam memecahkan masalah matematika, serta mampu mengembangkan gaya kognitif siswa *field independent* maupun *field dependent* lebih baik lagi dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Bagi siswa sebaiknya melatih diri dengan pengetahuan yang dimiliki agar lintasan belajar dalam memecahkan masalah atau mencari solusi dari soal-soal yang ada dapat memecahkan dengan baik dan benar.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik dalam temuan penelitian ini, khususnya aspek lintasan belajar dan aspek rasa percaya diri siswa dapat dijadikan referensi dalam penelitian studi literatur maupun penelitian lainnya.

THE  
Character Building  
UNIVERSITY